

Pengertian: Jurnal Pendidikan Indonesia (PJPI)

E-ISSN: 2986-9528 | P-ISSN: 2986-9439

Website <https://ejournal.lapad.id/index.php/pjpi>

Open access under CC BY NC SA
Copyright © 2023, Via Dina Palenzia, Dodi Irawan

Vol.1, No. 2, 2023, 355-364
DOI: 10.00000/pjpi.v1n22023

Strategi Dan Metode Mengajarkan Pendidikan Islam Pada Anak Usia Dini

Via Dina Palenzia, Dodi Irawan

Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang

Email: vpalenzia@gmail.com

Abstract:

Islamic education is a basic science that must be introduced and taught to children, especially to children at an early age. Why is that? because it is at this early age that the child's soul and personality begin to form. Children need to be introduced to their God who created them, who has provided sustenance to both parents, who has provided health to themselves and their parents, and so on. Parents can introduce their god by inviting their children to pray, learn to recite the Koran, tell Islamic stories, and teach children to pray, both when eating, sleeping, entering the house, and so on. Religious education is given to make children have good morals, especially to older people and to their peers. In addition, this religious education is also given to early childhood so that when the child grows up he can distinguish which rights are wrong for him.

Keywords: *Strategy, Method, Islamic Education, Early Childhood*

Abstrak:

Pendidikan Islam adalah ilmu dasar yang harus di kenalkan maupun di ajarkan pada anak terutama pada anak di usia dini. Mengapa demikian ? karena pada usia dini inilah jiwa dan kepribadian anak mulai di bentuk. Anak perlu di kenalkan terhadap Tuhannya yang menciptakannya, yang telah memberikan rezeki kepada kedua orang tua, yang memberikan kesehatan kepada dirinya maupun orang tuanya, dan lain-lain. Orang tua bisa mengenalkan tuhannya melalui mengajak anaknya untuk solat, belajar mengaji, menceritakan cerita islami, dan mengajarkan anak untuk berdoa, baik ketika makan, tidur, masuk rumah, dan lain-lain. Pendidikan agama diberikan untuk menjadikan anak memiliki akhlak yang baik terutama kepada orang yang lebih tua maupun kepada teman sebayanya. Selain itu juga pendidikan agama ini di berikan kepada anak usia dini supaya kelak anak tersebut tumbuh dewasa ia bisa membedakan mana yang hak mana yang bathil baginya.

Kata Kunci: *Strategi, Metode, Pendidikan Islam, Anak Usia Dini*

PENDAHULUAN

Islam merupakan agama yang berasal dari Allah SWT. Yang memberikan pelajaran kepada penganutnya dari berbagai aspek kehidupan, salah satunya yaitu anak sebagai tanggung jawab orang tua berkewajiban untuk mendidik anaknya terutama dalam pendidikan agama Islam (Khasanah, et.al, 2022). Pendidikan islam merupakan dasar yang sangat penting untuk anak di usia dini yaitu dari usia 0-6 tahun (*Golden Age*). Dikarenakan pada usia 0-6 tahun ini pertumbuhan dan perkembangan baik fisik maupun mental yang sangat luar biasa (Hasnawati, 2019).

Anak merupakan anugrah berharga sekaligus menjadi amanah dari Allah SWT. Terhadap yang di beri amanah yaitu orang tua, yang harus di `jaga, di pelihara, dan dididik dengan sebaik-baiknya. Anak merupakan generasi penerus bangsa terutama penerus keluarga, oleh sebab itu perlu bagi keluarga untuk memberikan pendidikan yang baik terhadap anggota keluarganya. Keluarga memiliki peranan yang sangat penting dalam menanamkan nilai-nilai agama sejak usia dini. Diusia inilah kepribadian anak mulai di bentuk, penanaman nilai agama ini dilakukan supaya anak memiliki kepribadian yang islami dan memiliki akhlak yang mulia (baik), memiliki sopan santun, dan memiliki pegangan yang kuat untuk menghadapi masa besarnya nanti.

Alisuf Sabri mengatakan, lingkungan keluarga merupakan lembaga utama yang memiliki tugas penting untuk menanamkan nilai agama (memberikan pendidikan agama) terhadap anaknya, karena anak mendapatkan pendidikan pertama kali di lingkungan keluarga (Ridwa, 2022). Orang tua harus menanamkan nilai agama serta moral kepada anak sejak kecil terutama akidah, seperti mengajari anak mengucapkan kalimat tauhid, mengajarkan anak untuk cinta kepada Allah SWT. dan Rasul-nya, mengajarkan anak untuk membaca al-qur'an, lalu perlahan kenalkan dan ajarkan tentang ibadah misalnya, solat, wudhu, sedekah, dan lain-lain. Anak akan meniruh semua yang dilakukan oleh orang disekitarnya terutama orang tuanya. Jadi orang tua harus mencontohkan atau memberi contoh yang baik terhadap anaknya. Contohnya, mengajarkan anak ketika makan harus duduk, berdoa sebelum makan, makan dengan tangan kanan dan lain sebagainya. Anak akan melihat apa yang di lakukan orang tuanya tersebut. Dan secara tidak langsung anak akan meniru apa yang di lakukan oleh orang tuanya tersebut.

Selain itu lingkungan bermainnya juga harus di perhatikan, karena lingkungan akan mempengaruhi proses pertumbuhan seorang anak, lingkungan yang baik akan menjadikan anak tersebut baik dan sebaliknya lingkungan yang buruk akan menyebabkan anak tersebut menjadi buruk juga. Oleh sebab itu, orang tua perlu memperhatikan lingkungan yang baik unruk anaknya, sekain itu orang tua juga harus menjadi contoh yang baik terhadap anknya,

sebaliknya jika orang tua memberikan contoh yang buruk kepada anak, maka anak akan meniru hal buruk tersebut, dan itu juga yang akan menjadikan anak memiliki tingkah atau kepribadian yang tidak baik atau kurang berakhlak.

METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini, digunakan metode dekripsi dan literatur dalam analisis kualitatif. Metode deskripsi adalah metode yang sering di gunakan dalam penelitian yang menggambarkan suatu permasalahan yang terjadi di waktu sekarang atau yang sedang terjadi. Bertujuan untuk memberikan deskripsi terhadap apa yang terjadi pada saat penelitian berlangsung.

Analisis Kualitatif merupakan metode dalam penelitian yang dilakukan dengan wawancara serta observasi untuk menjawab pertanyaan- pertanyaan dalam penelitian. Tujuan dari analisis kualitatif ini yaitu pengumpulan data sebanyak-banyaknya dan sedetail-detailnya untuk menjelaskan suatu fenomena (Setiawan, 2018). Selain itu Penggunaan literatur ini untuk memberi gambaran terhadap sesuatu yang sudah diketahui atau yang belum dalam suatu fenomena. Pencarian data dan penulisan diperoleh berdasarkan studi literatur atau kajian pustaka.

Studi literatur atau kajian pustaka menurut Nyoman Kutha Ratna adalah panduan yang di gunakan sebagai bahan bacaan yang relevan terhadap objek yang diteliti. Metode ini digunakan untuk memudahkan dalam penemuan solusi terdapat permasalahan yang di bahas, memudahkan proses penelitian, verifikasi hasil penelitian (Anggraeni, 2023). Jenis literatur yang digunakan adalah literatur sekunder yaitu bibliografi, menurut Sulistyio Basuki, bibliografi adalah teknik tersusun terencana untuk membuat daftar perspekif cantuman tertulis dan diterbitkan (buku dan daftar pustaka lainnya) (Rodin, 2021).

Data yang dikumpulkan di analisis seluruhnya berasal dari literatur maupun bahan dokumentasi lain, seperti tulisan di jurnal, buku, internet, artikel, maupun media lain yang relevan. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi kepustakaan, yaitu dengan cara mencari data yang berkaitan dengan pembahasan dalam jurnal penelitian yang peneliti ambil. Dalam penelitian ini data-data yang relevan dikumpulkan dengan berbagai cara, yaitu dengan studi pustaka, studi literatur dan pencarian di internet.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Strategi Pengajaran Agama Islam dan Peran Orang Tua

Strategi berasal dari bahasa yunani yaitu “ *strategos*” berarti usaha untuk mencapai kemenangan dalam perang (Ahmad, 2020). Strategi dalam bahasa Inggris adalah *Approach*

berarti pendekatan dan *procedur* berarti tahapan kegiatan. Gerald Michaelson mengartikan strategi sebagai rencana untuk melakukan sesuatu yang tetap. Syaiful Bahri Jamaroh menjelaskan pengertian strategi dalam bukunya “Strategi Belajar Mengajar”, Strategi merupakan pokok masalah usaha untuk bertindak mencapai sasaran yang telah di tentukan. Strategi secara umum berarti pokok permasalahan yang berperan untuk mencapai sasaran yang tlah di tentukan (Zubairi, 2023).

Sedangkan “mengajar” berarti memberikan pelajaran atau mentransfer ilmu pengetahuan. Jadi, strategi pengajaran berarti cara untuk menyampaikan ilmu agar bisa diterima dan di pahami dengan mudah untuk mencapai tujuan. Tujuan dari mengajar yaitu untuk mendapatkan ridho dari Allah SWT. Agar menjadikan anak memiliki pengetahuan dan akhlak yang baik. Strategi ini diberikan untuk memudahkan proses pengajaran (Aravik, 2018). Pendidikan agama islam merupakan pelajaran yang diajarkan untuk membimbing anak agar anak dapat memahami lalu dihayati selanjutnya mengamalkan nilai agama dalam kehidupannya baik untuk dirinya maupun masyarakat sekitarnya. Memberikan pendidikan terutama pendidikan agama diharapkan anak memiliki bekal hidup untuk mencapai kesuksesan dunia maupun akhiratnya. Seorang pengajar harus memiliki strategi mengajar yang baik supaya anak tersebut semangat dalam belajar, contohnya menggunakan metode belajar sambil bermain (Khasanah, et.al, 2022).

Slamen menyatakan terdapat strategi pembelajaran untuk anak mencakup pertanyaan dengan jawaban (Akbar, 2020):

1. *Siapa* yang menggunakan dan melakukan proses pembelajaran
2. *Bagaimana* cara melaksanakan tugas agar dapat berhasil dengan optimal
3. *Kapan dan dimana* proses pembelajaran dilakukan, dan *berapa lama* kegiatan tersebut berjalan.

Dalam perspektif pendidikan, usia anak dini merupakan masa keemasan dan masa krisis dari usia lahir sampai memasuki usia pendidikan dasar. Salain itu anak usia dini merupakan sekumpulan anak yang memiliki proses pertumbuhan dan perkembangan yang unik, dalam pengertian mempunyai pertumbuhan dan perkembangan (struktur motorik kasar maupun halus), kecerdasan atau intelegensi (kecerdasan emosi, kecerdasan spiritual, daya cipta dan daya pikir), sosial emosional (perilaku, sikap serta agama), komunikasi serta bahasa yang khas sesuai dengan pertumbuhan dan perkembangan anak (Zain, 2021). Didalam amandemen UUD 1945 pasal 28 ayat 2 membahas tentang perlindungan dan pendidikan anak, yang berbunyi “Negara menjamin kelangsungan hidup, pengembangan, dan perlindungan anak terhadap eksploitasi dan kekerasan”. Terdapat juga pasal yang memuat kelayakan bagi anak untuk

memperoleh pendidikan yang berkualitas yaitu undang-undang Sisdiknas Bab IV pasal 5 ayat 1 yang berbunyi “setiap warga negara mempunyai hak yang sama untuk memperoleh pendidikan yang bermutu” (Hasnidar, 2019).

Anak usia dini membutuhkan proses pembelajaran yang memprioritaskan perhatian pada anak. Pemusatan kurikulum Balitbang Depdiknas menyampaikan bahwa pendidikan anak usia dini adalah : a) proses pembelajaran anak mengutamakan korelasi antar anak, 2) proses belajar dalam bentuk belajar sambil bermain karena karakter anak pada usia ini bersifat aktif, 3) aktivitas pembelajaran anak sambil bermain memfokuskan pengembangan potensi pada bidang kecerdasan, fisik, emosional, kreatifitas, dan komunikasi, 4) pemberian proses belajar yang nyaman dan aman, 5) disesuaikan dengan karakter perkembangan anak, 6) jika anak aktif berhubungan dengan lingkungan belajarnya maka proses pembelajaran akan terjadi di lembaga pendidikan, 7) program pendidikan ditata sesuai dengan program yang menciptakan suasana yang membuat anak bersemangat dan kemudahan untuk anak, 8) proses belajar berhasil jikalau sudah mencapai pertumbuhan dan perkembangan anak secara sempurna (Depdiknas, 2007).

Strategi Pembelajaran Inquiry

Strategi pembelajaran inquiry yang bertujuan untuk mencari serta menemukan. Isi pembelajaran tidak dapat diserahkan secara langsung kepada peserta didik mencari kemudian menemukan isi atau materi kurikulumnya sendiri. Dalam strategi ini anak sebagai fasilitator dan pembimbing. Strategi ini lahir berlandas pada teori bahwa manusia itu dari sejak hadir di dunia mempunyai keinginan untuk mencari sendiri pengetahuannya. Kodrat manusia yaitu selalu memiliki rasa ingin tau terhadap segala sesuatu. Contoh pembelajaran inquiry yaitu :

1. Pembelajaran balok dan manik

Dimana guru akan memberikan perintah kepada peserta didik untuk mengisi balok yang memiliki ukuran yang beragam dengan manik-manik dengan pembelajaran seperti ini mengajarkan anak bahwa balok yang besar akan terisi oleh manik yang banyak dan sebaliknya, balok yang kecil akan terisi oleh manik dalam jumlah sedikit.

2. Melukis dengan jari

Melukis dengan jari yaitu dengan menggunakan jari tangan yang dicelupkan kedalam cat lalu anak akan menggoreskan pada buku, dengan ini anak akan tertarik dengan warna-warni cat tersebut lalu bangga dengan karya yang ia buat. Maka anak akan ketagihan dan berkesan dengan kegiatan tersebut. Hal ini menciptakan kenyamanan dan senang bagi anak. Selanjutnya mengajarkan anak untuk mewarnai menggunakan pensil warna atau krayon.

3. Lilin dan Plastisin

Kegiatan ini berguna untuk melatih gerak motorik anak. Dimana anak memegang, memahami sekaligus menemukan berbagai macam bentuk dari plastisin tersebut.

Metode Pembelajaran

Metode pembelajaran adalah cara yang di gunakan dalam proses pembelajaran. Setiap anak memiliki kecerdasan yang berbedah-bedah, ada anak yang mudah dalam berkonsentrasi, ada yang mudah dalam memahami pelajaran yang di sampaikan oleh gurunya, ada anak yang sulit dalam memahami materi, ada pula yang lambat dalam daya ingatnya, ini menjadikan pendidik harus sabar dalam mendidik atau pun menyampaikan materi.

Agar materi yang di sampaikan bisa di terima dengan baik oleh peserta didik, seorang pendidik harus memilih strategi yang bagus. Pemilihan strategi yang baik salah satu langkahnya yaitu harus menguasai teknik-teknik mengajar atau disebut dengan metode pembelajaran. Berikut beberapa metode pembelajaran sebagai berikut :

1. Metode Qishah

Bercerita adalah membacakan atau menceritakan suatu cerita yang terdapat nilai-nilai moral atau pendidikan. Menurut (Bachir, 2005:10) Bercerita merupakan penyampaian sesuatu secara visual dan audio yang berisi tentang suatu kejadian, bertujuan untuk menyampaikan pesan atau memberikan pengetahuan dalam cerita tersebut. Dengan cerita anak dapat menelaah serta meningkatkan daya imajinasinya, metode bercerita dapat meningkatkan kemampuan berbahasa yang ia miliki. Menceritakan cerita dengan hal yang menarik seperti bercerita sambil memperagakan gambar di panggung boneka membuat anak tertarik untuk memberi tanggapan ataupun bertanya ketika cerita tersebut sudah selesai di ceritakan. Selain itu cerita yang di sampaikan wajib atau harus mengandung nasihat, pesan moral, maupun informasi yang mudah di tangkap oleh anak sehingga anak tersebut bisa meneladani cerita tersebut. Misalnya menceritakan kisah para Nabi dan Rasul.

Menurut Moeslichatoen(2004:170) tujuan metode bercerita adalah sebgai berikut; (Aryani, dkk, 2020):

- a) Penanaman nilai agama, sosial, dan moral
- b) Membantu anak untuk mengambil pesan-pesan dari cerita yang diceritakan
- c) Mengajarkan anak untuk mendengarkan orang yang sedang berbicara
- d) Meningkatkan daya ingat, dan daya pemahaman anak
- e) Membuat anak berpikir untuk menjawab pertanyaan dari orang lain

- f) Agar anak bisa menceritakan kembali apa yang ia dengar dan ingat dari cerita yang di sampaikan, sehingga membuat pesan dari cerita tersebut tersampaikan.

2. Metode Bernyanyi

Suasana belajar menjadi bergairah dan riang ketika bernyanyi sehingga secara optimal perkembangan anak dapat di stimulus. Dalam pendidikan anak bernyanyi memiliki banyak manfaat bagi pengembangan kepribadiannya karena: 1) bersifat menyenangkan, 2) dapat mengatasi kecemasan, 3) media pengekspresian perasaan, 4) rasa percaya diri anak mudah terbentuk, 5) meningkatkan daya ingat, 6) meningkatkan kehumorisan, 7) mengembangkan dan meningkatkan kemampuan berpikir, dan morotik anak serta meningkatkan hubungan dalam kelompok (Mahdi, 2015).

Nyanyian untuk anak-anak merupakan nyanyian yang bisa menolong perkembangan dan pertumbuhan anak baik dari aspek fisik, emosi, intelegensi, dan sosial (Susilawati, 2014). Kelebihan dari metode ini yaitu dapat memperbanyak kosa kata anak, kendalanya yaitu sedikitnya lagu anak-anak, kesediaan alat musik dan lain-lain (Saripudin, 2020). Contohnya yaitu mengajarkan anak mengenal rukun iman dan islam dalam bentuk lagu, menjadikan anak lebih mudah paham, dan bersemangat dalam belajar.

3. Metode Khitabah / Qoul

Abuddin Nata menyatakan bahwa metode ceramah merupakan metode penyampaian materi dari seorang guru untuk muridnya dengan penjelasan atau penuturan dihadapan peserta didik secara langsung (Nata, 2011).

Secara spesifik menurut Abdul Majid metode ceramah memiliki tujuan sebagai berikut:

- a) Menumbuhkan dasar pemikiran melalui materi ceramah
- b) Menyampaikan garis besar materi pembelajaran
- c) Menumbuhkan semangat peserta didik untuk belajar secara mandiri dan meningkatkan rasa penasaran anak untuk memperbanyak belajar
- d) Mengenalkan hal yang baru dan penyampaian materi dengan jelas
- e) Langkah permulaan untuk metode lain sebagai usaha untuk memperjelas langkah-langkah yang akan di tempuh siswa. Guru harus mempertanggung jawabkan atas metode yang ia pilih (Majid, 2009).

Metode ceramah memiliki kelebihan diantaranya:

- a) Praktis
- b) Efisien
- c) Kemudahan dalam mengontrol kelas

- d) Keharusan untuk guru memahami dan menguasai materi
- e) Peserta didik langsung menerima atau menelan materi yang diberikan
- f) Ilmu yang didapat lebih banyak karena materi yang disampaikan lebih banyak
- g) Siswa tidak perlu adanya persiapan

Selain kelebihan dibalik itu juga ada kekurangan dalam penggunaan metode ceramah, antara lain:

- a) Guru aktif sedangkan murid pasif
- b) Membosankan dan membuat mengantuk
- c) Siswa dituntut untuk mengikuti apa saja yang diperintahkan oleh guru karena anggapan guru selalu benar

4. Metode Bermain

Bermain merupakan hal yang disukai oleh anak-anak, pembelajaran sambil bermain menjadi hal yang berkesan untuk anak karena mendatangkan kepuasan dan kesenangan tersendiri bagi anak. Bermain menjadikan anak terlibat untuk berbuat terhadap lingkungan dan dapat menambah pengetahuan baru bagi anak. Dengan aktivitas bermain ini membuat proses belajar menjadi menyenangkan dan lebih alami serta hangat karena berhubungan dengan aktivitas anak.

Dalam metode bermain terdapat dua dimensi yang berperan sangat relevan terhadap belajar yaitu dimensi aktivitas dan dimensi suasana bermain. Dimensi aktivitas merupakan keterlibatan langsung anak dalam berbagai permasalahan yang dapat meningkatkan pengetahuan, sikap serta keterampilan (Fauziddin, 2017). Contohnya, dengan bermain peran anak ditempatkan sebagai tokoh yang berperan dalam cerita. Dengan begitu anak akan lebih mudah dalam menafsirkan inti dari apa yang ia lihat dan dengar dari cerita tersebut, peran orang tua harus menjelaskan amanat dari cerita tersebut.

5. Metode Pembiasaan

Menurut al-Ghazali pembentukan kepribadian anak agar memiliki akhlak harus diterapkan sejak usia dini, salah satu metode pembelajarannya yaitu pembiasaan. Untuk mewujudkan anak yang memiliki akhlak yang bagus, tidak hanya cukup dari penyampaian materi saja tapi juga praktik secara langsung agar bisa dilihat, dirasakan, dan ditiru oleh anak. Pengajaran terhadap anak sejak usia dini dengan memberikan pelatihan-pelatihan atau pembiasaan sesuai dengan pertambahan umurnya, hal ini akan menjauhkan anak dari perilaku yang buruk dan menjadikan anak untuk cenderung melakukan perbuatan-perbuatan baik.

6. Metode Nasihat

Metode ini merupakan metode yang sering dilakukan oleh orang tua ataupun pendidik. Imam Al-Ghazali menjelaskan yang harus dilakukan dalam melakukan metode nasihat yaitu, 1) menggunakan bahasa atau kata yang baik, serta sopan, 2) penyesuaian bahasa dengan usia anak, watak serta perkembangan anak, 3) memilih waktu yang baik atau tepat untuk memberi nasihat, 4) memperhatikan lingkungan sekitar sebaiknya ditempat yang sepih yang hanya orang tua dengan anak saja, 5) memberikan nasehat dengan menyertakan ayat-ayat Al-Qur'an ataupun Hadis Nabi, kisah para Nabi, keluarga, sahabatnya serta pengikutnya, dan orang-orang yang soleh.

7. Metode Ganjaran dan Hukuman

Merupakan akhir dari pendidikan akhlak seorang anak. Hal ini diberikan untuk memberikan pelajaran serta motivasi terhadap anak jika ia melakukan suatu kebaikan maka ia akan mendapatkan sebuah *reward*, sebaliknya jika ia melakukan kesalahan maka ia akan mendapatkan hukuman. Terdapat hal-hal yang harus di perhatikan dalam memberikan hukuman terhadap anak menurut Imam Al-Ghazali yaitu: 1) jangan menghukum anak dalam keadaan marah, 2) memberikan hukuman dengan sewajarnya, 3) memberikan hukuman dengan tidak merendahkan harkat dan martabat anak, 4) memberikan tindakan dengan tidak dengan kekerasan fisik, 5) memberikan hukuman dengan tujuan untuk mengubah perilaku anak menjadi lebih baik lagi. Sama halnya dengan pemberian *reward* dengan memberikan pujian, ataupun sanjungan supaya anak bersemangat untuk melakukan hal yang sama (Sanusi, 2020).

SIMPULAN

Strategi pembelajaran sangat diperlukan untuk proses pembelajaran untuk anak usia dini agar tujuan bisa tercapai dengan optimal dan sesuai dengan apa yang di harapkan dan direncanakan. Keluarga, pendidik atau guru, serta lingkungan memberikan pengaruh terhadap pertumbuhan dan perkembangan anak terutama pada karakter, kecerdasan,serta tingkah laku baik dan buruknya anak. Strategi dan metode pembelajaran pendidik yang dipraktikkan atau di terapkan akan bernilai baik apabila diterapkan dengan optimal serta didukung oleh prang orang tua serta memperhatikan prinsip-prinsip pembelajaran pada anak.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad, "Manajemen Strategis", (Makassar: Nas Media Pustaka, 2020), hal. 129
- Akbar, Eliyyil. (2020). Metode Belajar Anak Usia Dini. Jakarta : Kencana.
- Aki, Mahdi M. (2015). *Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Bagi Anak Usia Dini : Jurnal Edukasi*, 1(2), 199
- Anggito, Albi. Setiawan, Johan. (2018). Metodologi Penelitian Kualitatif. Sukabumi: CV Jejak
- Aravik, H. (2018). *Pengantar Studi Islam: Ikhtiar Memahami Nilai-Nilai Esensial Ajaran Islam*. Palembang: Rafah Press.
<https://www.bukumutiara.com/2018/09/pengantar-studi-islam.html>
- Aryani, Nani dkk. (2020). Manajemen Pembelajaran PAUD Berbasis Perkembangan Anak. Tasikmalaya: Edu Publiher
- Depdiknas. (2007). Naskah Akademik Kajian Kebijakan Kurikulum Pendidikan Anak Usia Dini. Jakarta: Pusat Kurikulum Balitbang
- Fauziddin, Moh. (2017). Pembelajaran Agama Islam Melalui Bermain Pada Anak Usia Dini. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Hasnawati. (2019). *Urgensi Pendidikan Islam Pada Anak Usia Dini Dalam Membentuk Kepribadian Islam: Jurnal Pendidikan*, 3(1), 19
- Hasnidar, Elihami. (2019). Manajemen Pendidikan Anak Usia Dini Melalui Pendidikan Karakter. Bandung: Rasi Terbit
- Khasanah, N., Aravik, H., & Hamzani, A. I. (2022). Pemikiran Pendidikan Progresif Abdul Munir Mulkhan Perspektif Filsafat Pendidikan Islam. *Raudhah Proud To Be ...*, 7(1), 30-40. <http://ejournal.stit-ru.ac.id/index.php/raudhah/article/view/156>
- Khasanah, N., Hamzani, A. I., & Aravik, H. (2022). *Pesantren Salafiyah dalam Lintasan Sejarah*. Pekalongan: PT. Nasya Expanding Management.
- Leni Anggraeni, dkk., "Metodologi Penelitian", (Indramayu: Penerbit Adab, 2023), hal. 55
- Majid, Abdul (2009). Perencanaan Pembelajaran. Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Nata, Abuddin. (2011) *Prespektif Islam Tentang Strategi Pembelajaran*. Jakarta: Kencana.
- Ridwan, Nurul Heriyah dkk. (2022). Sarana-Prasarana Pesantren Menuju Manajemen Lembaga Pendidikan Islam Modern. Yogyakarta : Jejak Pustaka
- Rodin, Rhoni. (2021). Teori dan Praktik Pengorganisasian Dokumen Perpustakaan dan Informasi. Kediri: Lembaga Chakra Brahmana Lentera
- Sanusi, Ahmad. (2020). *Metode Pendidikan Ahlak Anak Usia Dini Dan Relevansinya Terdapat Pendidikan Nasional (Telah Pemikiran Al- Ghazali Dan Abdullah Nashih Ulwa) : Jurnal Penelitian Keislaman*, 16(2), 98
- Saripudin, Aip. (2020). Model Edutainment Dalam Pembelajaran PAUD. Depok: Rajagrafindo persada
- Zain, Anwar. (2021). Strategi Pengembangan Nilai Agama dan Moral Anak Usia Dini. Cirebon: Insani.
- Zubairi. (2023). Meningkatkan Motivasi Belajar Dalam Pendidikan Agama Islam. Indramayu: Penerbit Adab.